

**HADIS-HADIS TENTANG BEKAM SEBAGAI
PENGobatan YANG MUJARAB
(STUDI MA'ANI AL-HADIS)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S Th. I)**

Di susun Oleh:

MOHAMMAD FARAH UBAIDILLAH

07530016

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN
ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

DOSEN : Drs. Indal Abror, M. Ag

Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Farah Ubaidillah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohammad Farah Ubaidillah
NIM : 07530016
Jurusan/ Program Studi : Tafsir Hadis
Judul : **Hadis-Hadis Bekam Sebagai Pengobatan Yang Mujarab (Studi Ma'ani al-Hadis)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Tafsir pada Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Maret 2011
Pembimbing

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Farah Ubaidillah
NIM : 07530016
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : 02/03, Sampettoh, Pad, Barat, Pademawu, Pamekasan,
Jawa Timur.
Telp/Hp : 081938180064
Alamat di Yogyakarta : Masjid al-Ikhlash, Samirono CT VI/66A, Caturtunggal,
Depok, Sleman.
Telp/Hp : (0274)541105
Judul Skripsi : Hadis-Hadis Bekam Sebagai Pengobatan yang Mujarab
(Studi Ma'anil Hadis)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. skripsi saya ini adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 maret 2010

Saya yang menyatakan



(Mohammad Farah Ubaidillah)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.009/0426/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : hadis-hadis tentang bekam sebagai pengobatan yang mujarab (studi ma'ani al-hadis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Mohammad Farah Ubaidillah

NIM : 07530016

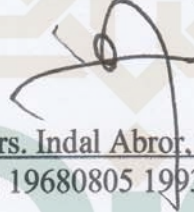
Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Maret 2011

Dengan nilai : A/B (87,5)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

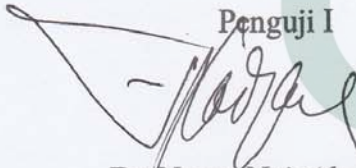
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang



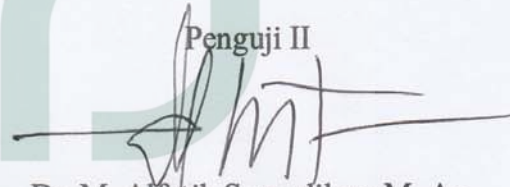
Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP: 19680805 199303 1 007

Penguji I



Dr. Nurun Najwah, M. Ag
NIP: 19691212 199803 1 001

Penguji II



Dr. M. Alfatih Suryadilaga M. Ag
NIP: 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 31 Maret 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN,




Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP: 19620718 198803 1 005

HALAMAN MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

افضل الناس المؤمن العالم الذى ان احتيج اليه نفع
وان تستغني عنه اغنى نفسه¹

¹ Al-Ghazali, *mutiara ihya' ulumiddin* terj. Irwan Kurniawan (Bandung: Mizan, 2002), hlm 24

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Kupersembahkan Untuk :

*Almamaterku Tercinta
Jurusan Tafsir Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebagai sebuah negara yang kaya sumber daya alam, ternyata bangsa Indonesia masih belum bisa mensejahterakan seluruh lapisan rakyat Indonesia, hal ini terbukti dengan masih banyaknya rakyat Indonesia yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini juga berimbas dengan sulitnya mereka untuk mendapatkan akses pengobatan yang jauh dari layak. Di tengah-tengah kesulitan yang sedang menimpa sebagian besar rakyat Indonesia, ada sebuah kabar gembira, bahwa ada pengobatan metode bekam yang sudah sejak zaman Nabi telah disarankan untuk digunakan, karena ia adalah pengobatan yang terbaik pada saat itu. Dalam upaya memperkenalkan pengobatan bekam, mereka mempergunakan dalil-na'il naqli, yakni hadis Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis ini juga digunakan untuk meyakinkan orang-orang tentang keutamaan bekam dan keutamaan bagi mereka yang melaksanakannya.

Berangkat dari fakta di atas, maka pokok penelitian skripsi ini difokuskan pada kajian ma'ani al-hadis, sebagai usaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah, sebagai berikut: Bagaimanakah memaknai atau interpretasi terhadap hadis bekam, apakah hadis tersebut bisa dipahami secara tekstual atau kontekstual, dan apakah kandungan hadis tersebut bersifat universal, temporal atau local?, Bagaimana relevansi hadis tersebut jika dihadirkan dalam realitas kongkrit kehidupan ini

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori ma'ani al-hadis yang dikembangkan oleh Indal Abror, yang memakai empat langkah kerja. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan, *pertama*, bahwa pemaknaan hadis tersebut sama sekali tidak mengikat kita untuk senantiasa mengikuti praktek bekam tersebut, karena hadis yang berisi sarana dan prasarana bisa saja berubah dengan menyesuaikan kepada waktu, tempat dan kondisi. Dengan demikian, hadis tentang keutamaan bekam bisa bermakna kontekstual. Karena pada kesempatan yang lain ternyata Nabi juga memberikan beberapa alternatif pengobatan bagi sahabat. *Kedua*, meskipun pengobatan ini telah kuno tetapi dengan melihat berbagai penelitian yang telah dilakukan di negara-negara Arab, maka tidak menutup kemungkinan bahwa informasi dalam hadis tersebut bisa kita kita praktekan dalam kehidupan modern ini.

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات،
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على
اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar Strata Satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga sahabat dan pengikut-pengikut beliau.

Skripsi ini membahas Hadis-Hadis tentang Bekam Sebagai Pengobatan Yang Mujarab (Studi Ma'ani al-Hadis). Dengan penuh kerendahan hati penyusun mengatakan tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan judul yang telah disebutkan di atas. Untuk itulah penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Bapak Dr. Agung Danarta M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi,
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun,
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
7. Ayahanda tercinta (Ach. Burjadi) Ibunda tercinta (Halimatus Sa'diyah), yang selalu memberikan support kepada saya untuk selalu berkarya dan berusaha,
8. Kakakku (Anis Subaidi, Fadilatus Sa'adah, Ahmad Syafirullah) yang selalu menjadi pemacu semangatku untuk selalu berkarya,
9. Istriku (Ani Habibah), terima kasih do'a dan dorongan semangatnya,
10. Teman-teman TH '07, khususnya Humam , Mumtaz (terima kasih kue paginya dan shalat jamaahnya), Rahmat (terima kasih suara musiknya, komputer dan modemnya),
11. teman-teman RM Al-Ihklash (Amir, Haris, Umar, Amin, Alvin, Rofi'I, Nawawi, Maulana, Zul, dan Hamdan yang telah membantu mengedit skripsi ini), dan rekan-rekan Ustadz-ustadzah TPA Al-Ihklash, terima kasih atas kebersamaannya,
12. Semua pengurus takmir masjid Al-Ihklash dan seluruh anggota pengajian An-Nasuha dan Ar-Rahmah terima kasih atas do'anya,

13. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu- persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi,

Terakhir, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itulah penyusun meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penyusun sendiri dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Maret 2011

Penyusun Skripsi



Moh. Farah Ubaidillah

NIM.07530016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zükira
ـُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yažhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Žawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Transliterasi	xi
Halaman Daftar Isi	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II Bekam Dalam Tinjauan Medis	
A. Definisi, Sejarah dan Perkembangan Bekam	15
B. Bekam Tradisional dan Bekam Modern	18
C. Cara Kerja Bekam di Dalam Tubuh	20

	D. Bukti-Bukti Ilmiah Praktek Bekam.....	24
BAB III	Tinjauan Redaksional Hadis Nabi Tentang Bekam	
	A. Variasi Teks Hadis Tentang Bekam.....	28
	1. Bekam Sebagai Pengobatan yang Terbaik.....	28
	2. Bekam merupakan salah satu dari tiga obat penyakit	31
	B. Analisis Sanad	34
	1. Kualitas perawi	34
	a. hadis bekam sebagai pengobatan terbaik.....	34
	b. hadis bekam merupakan salah satu dari tiga obat penyakit	39
	2. Persambungan Sanad	44
	a. Hadis Bekam Sebagai Pengobatan Terbaik	45
	b. Hadis Bekam Merupakan Salah Satu Dari Tiga Obat ..	48
	C. Analisis Matan	52
	D. Pemahaman Hadis.....	54
	1. Analisis Matan	54
	a. Kajian Kebahasaan.....	54
	b. Tematik	58
	c. Konfirmasi	60
	2. Analisis Realita Historis.....	62
	a. Asbabul Wurud /Sejarah Sosial Teks.....	62

	b. Fungsi Nabi	65
	3. Penyimpulan Dengan Menggabungkan Hasil Kajian Kebahasaan Dan Analisa Sosial Historis	68
BAB IV	Kontekstualisasi Hadis Bekam Dengan Realita Sosial Masyarakat	
	A. Industrilisasi dan Ancaman Kesehatan di Indonesia	70
	B. Bekam Sebagai Masalah Kesehatan.....	77
BAB V	Penutup	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran-saran.....	83
Daftar Pustaka	84
Lampiran		
Curriculum Vitae		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masalah pengamalan hadis, umat Islam terpecah menjadi dua kutub, yaitu tekstualis¹ dan kontekstualis.² Kajian *ma'ānil hadīts* bukanlah sebuah upaya untuk meninggalkan hadis atau menjadikan hadis agar dipahami secara kontekstual. Kajian *ma'ānil hadīts* ini dimaksudkan untuk memperlakukan hadis secara proposional apakah hadis akan diamalkan secara tekstual atau secara kontekstual.

Faktor- faktor yang berkaitan dengan hadis yang melingkupi matan hadis sangat berpengaruh dalam memberikan kejelasan dalam pemaknaan hadis, apakah suatu hadis akan dimaknai tekstual atau kontekstual. Salah satu yang menjadi faktor pendukung untuk mendapat pemaknaan yang tepat terhadap suatu hadis bukan hanya tergantung terhadap pribadi pengucap hadis, namun juga mencakup mitra bicara dan kondisi sosial ketika hadis diucapkan atau diperagakan³. Pemaknaan terhadap hadis menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak ketika wacana-wacana keislaman yang lahir banyak mengutip literatur-literatur hadis, yang gilirannya akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat.

¹ Yaitu kelompok yang lebih mementingkan makna lahiriyah teks. Pada kelompok ini, penekanan teks hadis hanya terfokus pada masalah bahasa saja

² Kelompok yang lebih mengembangkan penalaran terhadap konteks yang berada dibalik teks

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: mizan cet XXXI 2007), hlm. 124.

Salah satu tema yang menarik untuk dikaji dan diteliti secara cermat adalah hadis tentang pengobatan yang telah pernah dilaksanakan oleh Rasulullah dan telah menjadi warisan dalam sejarah peradaban agama Islam. Salah satu hadis tentang pengobatan itu adalah hadis praktek *al-hijāmah* atau yang lebih populer dengan bekam.

Fenomena banyaknya pengobatan dengan bekam ini, tidak bisa lepas dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan, yang berakibat pada sulitnya mereka untuk mendapatkan akses kesehatan yang layak. Sulitnya mendapatkan akses kesehatan yang layak, dikarenakan tingginya biaya yang harus ditanggung. Keadaan ini memaksa mereka untuk mencari pengobatan yang murah dan bisa mengatasi problem kesehatan mereka.

Selain soal pelayanan yang dibedakan berdasarkan status sosial dan ekonomi, praktisi ilmu kedokteran modern seringkali bersikap arogan terhadap pasiennya. Ilmu medis yang dimiliki seolah barang langka yang hanya dimiliki oleh segelintir orang. Sehingga dalam beberapa kasus, ketika pasien bertanya tentang fungsi obat yang mereka berikan, dokter tersebut marah dan merasa wibawa ilmunya mulai terusik. Padahal salah satu hak konsumen adalah memperoleh informasi yang benar dan obyektif tentang penyakit dan obat yang diminumnya.

Selain permasalahan yang sedang melanda sebagian besar rakyat Indonesia, faktor lainnya yang menjadi penyebab semakin banyaknya pelatihan bekam adalah adanya kesadaran untuk melaksanakan semua sunnah nabi dalam kehidupan sehari-hari. Sunnah nabi yang tidak hanya berkaitan dengan ibadah, namun sunnah nabi yang berkaitan dengan muamalah. Karena dalam diri mereka ada keyakinan, bahwa keimanan yang ada di dalam diri mereka, menuntut mereka untuk melaksanakan sesempurna mungkin seluruh ajaran agama Islam, bahkan termasuk pengobatan. Sehingga dalam beberapa tahun belakangan ini banyak sekali ditemukan selebaran yang berisi hadis-hadis nabi yang berkaitan dengan bekam. Selain itu, ada kelompok yang rutin melakukan pelatihan bekam. Untuk menjaring peserta dan atau pasien, penyelenggara biasanya mencantumkan hadis tentang keutamaan bekam.

Selain mencantumkan hadis-hadis bekam, mereka memberikan penjelasan kepada anggota pelatihan atau calon pasien tentang keutamaan bekam, wasiat Rasulullah kepada umat Islam untuk melaksanakan bekam. Mereka juga meyakinkan kepada anggota pelatihan atau calon pasien tadi, bahwa melaksanakan bekam, berarti sudah melaksanakan sunnah Nbi yang berniali ibadah.

Selain itu arti pentingnya penelitian hadis tentang *al-hijāmah* ini karena banyaknya informasi yang telah diterima oleh umat Islam melalui literatur hadis bahwa *al-hijāmah* adalah salah satu bentuk pengobatan yang direkomendasikan oleh Rasulullah kepada para pengikutnya. Tentu hal ini adalah sesuatu yang sangat menarik perhatian untuk melihat sejauh mana kebenaran dari rekomendasi

ini. Apalagi pada saat ini ditengah-tengah sulitnya masyarakat untuk mendapatkan layanan pengobatan yang murah dan berkualitas, muncul sebuah fenomena pengobatan alternatif dengan menawarkan pengobatan yang pernah dipraktikkan oleh Rasulullah.

Dalam *Mu'jam al-Mufahras li alfādz al-Hadīts al-Nabawī*⁴ banyak ditemukan hadis-hadis tentang keutamaan *al-hijāmah* salah satunya adalah hadis yang menerangkan bekam sebagai pengobatan yang terbaik. Hijamah sebagai pengobatan yang terbaik di temukan di dalam kitab hadis sebagai berikut : *ṣahīh Bukhārī* sebanyak satu hadis, *ṣahih Muslim* sebanyak dua hadis, *Sunan al-Tirmizi* sebanyak satu hadis, *Musnad Ahmad* sebanyak dua hadis, sehingga total keseluruhan, hadis tentang bekam sebagai pengobatan yang terbaik ada enam hadis. Dalam hadis-hadis tersebut terdapat perbedaan lafadz, hal ini mungkin salah satu akibat dari adanya periwayatan hadis secara makna. Apabila hadis-hadis tersebut dibaca secara keseluruhan maka makna dan pesan hadis tersebut sama.

Diantara bunyi teks hadis tersebut yang terdapat dalam *ṣahih Bukhārī*⁵ :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَنْ أَجْرِ الْحَجَامِ فَقَالَ احْتَجِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَحَقَّقُوا عَنْهُ وَقَالَ إِنَّ أُمَّتَلَمَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةَ وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيَّ وَقَالَ لَا تُعَدِّبُوا صِبْيَانَكُمْ بِالْعَمْرِ مِنَ الْعُدْرَةِ وَعَلَيْكُمْ بِالْقُسْطِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil, telah mengabarkan kepada kami Humaid al-Towil dari Anas R.A,

⁴ A. J, Wensink, *Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Hadis al-Nabawi*, Juz 1 (Istanbul: dar adakwah, 1987), hlm. 329.

⁵ Al-Bukhārī, *Ṣahīh al-Bukhārī* Kitab *al-tibb*, bab *al-hijamah min al-dāi*, Jilid VII (Beirut: Dār al-Fikr 1981), hlm. 15.

sesungguhnya Anas pernah ditanya tentang ongkos tukang bekam, Anas berkata : Rasulullah pernah berbekam, dan Abu Thaibah yang membekam Rasulullah dan Rasulullah membayar dia dengan dua takar makanan (kurma) dan beliau juga memerintahkan kepada majikannya agar mengurangi pajak Abu Thaibah. Kemudian Rasulullah bersabda “sesungguhnya pengobatanmu yang terbaik adalah bekam dan qusth al-bahri”. beliau juga bersabda “janganlah kamu menyiksa anak-anak kalian dengan ghomz dan hendaklah menggunakan qusth al-bahri ”

Dengan melihat hadis-hadis di atas penulis merasa perlu adanya suatu pemaknaan hadis yang tepat untuk sebuah matan hadis tentang *al-hijāmah* sebagai pengobatan yang baik untuk penyakit. Banyak persoalan yang muncul disebabkan oleh globalnya hadis tentang masalah hijamah. Mengingat pada saat ini semakin banyak dan beraneka ragamnya persoalan yang muncul, terutama berkaitan dengan penyakit.

Menurut ilmu kedokteran penyakit yang ada dalam tubuh manusia kebanyakan disebabkan oleh makanan yang dimakannya⁶. Pada zaman Nabi Muhammad makanan pokok hanya gandum dan kurma, sementara pada zaman sekarang semua jenis makanan dari makanan yang sehat dan alami sampai makanan yang banyak mengandung campuran bahan kimia sudah biasa dimakan oleh manusia. Sehingga besar kemungkinan kalau penyakit pada zaman Nabi Muhammad tidak sebanyak dan segenas penyakit yang ada pada zaman modern ini, karena adanya perbedaan pola hidup dan makanan yang telah dikonsumsi.

Apalagi ada yang mengatakan bahwa hijamah itu hanya bisa efektif di daerah yang panas seperti daerah arab. Lantas bagaimana dengan Indonesia yang

⁶ Kompas sabtu 17 April 2010

ada di daerah tropis, apakah hijamah masih bisa berfungsi sebagaimana bunyi teks hadis. Melihat adanya perbedaan zaman dan iklim antara daerah jazirah arab sebagai tempat munculnya praktek bekam dan munculnya hadis dengan daerah Indonesia penulis menganggap diperlukan sebuah penelitian kembali bagaimana hadis tersebut apabila di kontekstualisasikan dengan adanya kenyataan bahwa zaman dan iklimnya berbeda, selain itu penyakit juga mengalami perkembangan yang pesat di tambah lagi dengan semakin majunya perkembangan teknologi kedokteran dengan peralatan yang canggih dan berbagai jenis obat-obatan, apakah hadis tentang bekam ini masih relevan untuk dipakai dan diamalkan pada zaman modern ini.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat dilihat bahwa hadis tentang bekam sebagai sebaik-baik pengobatan masih diperlukan adanya penjelasan yang lebih tepat untuk dapat memahami lebih jauh dan dapat mengamalkan pesan-pesan dari sebuah hadis dengan tepat. Oleh karena itu kiranya dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah memaknai atau interpretasi terhadap hadis bekam, apakah hadis tersebut bisa dipahami secara tekstual atau kontekstual, dan apakah kandungan hadis tersebut bersifat universal, temporal atau lokal ?
2. Bagaimana relevansi hadis tersebut jika dihadirkan dalam realitas kongkrit kehidupan ini ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengadakan pemaknaan yang lebih tepat terhadap teks-teks hadis tentang *al-hijāmah* yang masih menimbulkan keraguan mengenai efektifitas *al-hijāmah* apabila dipraktekkan pada saat ini. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi pemaknaan hadis apabila dipahami dengan metode *ma'ani al-Hadīts*, sehingga penulis berusaha mendiskripsikan dan menelusuri pemaknaan hadis tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemaknaan yang tepat, apresiasif dan akomodatif terhadap perubahan zaman dan tidak terpaku oleh bunyi teks yang bisu.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menemukan makna yang tepat dan proposional mengenai hadis *al-hijāmah*, sehingga bisa disimpulkan apakah hadis tentang *al-hijāmah* diamalkan secara tekstual atau kontekstual.
2. Menemukan relevansi yang tepat antara teks hadis tentang *al-hijāmah* dengan realitas konkrit kehidupan saat ini.
3. Memberi kontribusi yang berarti bagi perkembangan, pembaharuan atau perbaikan pemikiran wacana keagamaan, menambah pengembaraan intelektual terhadap pemerhati hadis dan sebagai sumbangsih bagi khazanah pemikiran Islam di masa depan.

D. Metode Penelitian.

Dalam setiap penelitian tidak pernah lepas dari suatu metode, hal ini karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan dapat terlaksana secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang sempurna⁷

Metode pendekatan terhadap suatu persoalan jauh lebih penting dari materi persoalan. Ini artinya, jika metode pendekatan yang dipergunakan terhadap suatu masalah tidak tepat, besar kemungkinan substansi persoalan justru tidak tersentuh, bahkan boleh jadi terdistorsi.⁸

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library reeseach*), dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti majalah, buku surat kabar, jurnal dan dokumen-dokumen lainnya.⁹ Terutama yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan materi bahasan.

Adapun operasional penelitian dalam skripsi ini menggunakan langkah kerja *ma'ani al-Hadis* sebagai berikut :¹⁰

1. Menentukan tema yang akan dijadikan pokok pembahasan.

⁷Anton Bakar, *Metode Research* (Yogyakarta: Kanisius 1992), hlm. 10.

⁸ Amin Abdullah, *Studi Agama : Normatif atau Historis* (Yogyakarta: pustaka pelajar), hlm. 65.

⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

¹⁰ Langkah-langkah ini merupakan operasional metodologi kaidah mayor dan minor, yang digagas oleh Indal Abror. Baca selengkapnya hand out dari power point mata kuliah *ma'ani al-hadis* yang diampu oleh Indal Abror.

2. Kritik hadis : meliputi dua langkah kerja, *pertama* melakukan *Takhrij al-hadis* bisa dengan *bi al-alfadz* atau *bi al-mawdu'* untuk menemukan hadis yang setema. *Kedua*, menentukan kualitas hadis.
3. Pemaknaan hadis. Untuk melakukan pemaknaan terhadap hadis, maka dilakukan dengan tiga tahap. Yaitu :
 1. melakukan analisis matan. Analisis matan dilakukan dengan tiga langkah kerja. *Pertama*, melakukan kajian kebahasaan, dengan bantuan kamus, syarah, tafsir dan lain sebagainya yang bisa menunjang untuk melakukan kajian kebahasaan. *Kedua*, melakukan kajian tematik dengan mempertimbangkan bentuk matan dan mempertimbangkan antar matan hadis yang setema. *Ketiga*, melakukan konfirmasi dengan dalil-dalil lain. Analisis matan dilakukan untuk memperoleh pemahaman hadis secara tekstual.
 2. Analisa realita historis. Analisa realita historis dilakukan dengan tiga langkah kerja. *Pertama*, mencari *asbab al-wurud* mikro. Hal ini dapat dilakukan untuk hadis yang mempunyai *asbab al-wurud* mikro, sedangkan untuk hadis yang tidak mempunyai *asbab al-wurud* mikro, maka cukup dengan *asbab al-wurud* makro. *Kedua*, menentukan fungsi nabi sebagaimana yang digagas oleh al-Qurafi. *Ketiga*, mengetahui sejarah sosial

teks hadis. Analisis realita historis ini dilakukan untuk mengetahui konteks realitas historis masa nabi.

3. Kesimpulan dalam rangka menangkap makna universal yang terkandung di dalam hadis. Dengan menggabungkan hasil analisis kebahasaan dan analisis sosio historis.

Analisis pemaknaan hadis yang meliputi tiga langkah kerja ini dimaksudkan untuk menemukan bangunan rasional universal atau *maqasi al-syari'ah*.

4. Problem realita kekinian. Dengan melakukan kajian yang cermat terhadap situasi kekinian dengan mempertimbangkan hasil pemaknaan hadis dalam rangka mengimplemetasikan nilai-nilai hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan¹¹. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yanag berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

¹¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* , hlm. 125.

Imam Ibnu Hajar al-Asqhalani dalam *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari*, menjelaskan bahwa hijamah adalah salah satu dari pengobatan yang sudah dikenal oleh penduduk jazirah Arab. Selain hijamah penduduk jazirah Arab sebenarnya juga sudah mengenal pengobatan lain yang mirip dengan hijamah yaitu *al-fashdu* (mengeluarkan darah).

Sedangkan Mohammad bin Abdurrahman al-Mabari dalam kitab *Tuhfa al-Ahwadhi*¹² mengutip pendapat Imam al-Thabary dari Ibnu Sirin dijelaskan bahwa hijamah ini diperintahkan bagi orang yang belum masuk usia 40 tahun, hal ini karena seseorang yang sudah berumur 40 tahun dan belum melakukan hijamah maka kekuatannya akan berkurang, oleh karena itu agar kekuatan fisiknya tetap bertahan maka dia harus melakukan bekam.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab beliau *al-Tibb al-Nabawi*¹³ hanya menjelaskan tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan bekam dan pengobatan lain yang cara kerjanya hampir sama dengan praktek bekam. Beliau juga sedikit menjelaskan bahwa bekam lebih efektif daripada praktek cuci darah.

Yazid Indra Sukma, dalam skripsi dengan judul Fenomena Pengobatan Dengan Cara Bekam di Rumah Sehat Alami ISMEC, karangbendo, banguntapan,

¹² Moh. Bin Abdurrahman ibn Abdrrahim al-mabari, *Tuhwa al-Ahwadhi bi syarh Jamī' al-Tirmizi*. Jilid VI (Beirut: Dār al-Fikr, 1979), hlm. 210-211.

¹³ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Praktek Kedokteran Nabi*, terj, Abu Firly (Jogjakarta:Hikam Pustaka, 2009), hlm. 81-84.

bantul (Studi Pemahaman Terhadap hadis Tentang Bekam)¹⁴, melakukan penelitian tentang hadis bekam. Penelitian oleh Yazid Indra Sukma ini menurut penulis berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan baik dari objek kajian atau hasil yang ingin dicapai. Objek penelitian Yazid adalah para pelaku praktek bekam, sedangkan objek penelitian penulis adalah hadis-hadis tentang bekam. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian Yazid adalah untuk mengetahui pemahaman para pelaku praktek bekam terhadap hadis-hadis bekam, sedangkan hasil yang ingin dicapai dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memahami hadis tentang bekam secara proposional dan mengetahui relevansi hadis tentang bekam dengan realita kekinian.

Buku di atas tanpa mengurangi arti pentingnya belumlah cukup dan memadai dalam penelitian ini, walaupun penulis sendiri mengakui masing-masing saling melengkapi dalam memberikan informasi dan masukan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian penulis, terhadap literatur di atas, penulis belum menemukan adanya kajian tentang *ma'ani al-hadis* dan menjelaskan bagaimana relevansi hadis-hadis tersebut dengan pengobatan masa kini. Sehingga menurut penulis penelitian ini masih layak untuk dilanjutkan.

Sebagai sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian *ma'ani al-hadis* tentang hijamah ini adalah kitab-kitab hadis yang memuat hadis-hadis tersebut. Sedangkan sumber sekundernya diambil dari buku-buku dan kitab-kitab yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

¹⁴ Yazid Indra Sukma, "Fenomena Pengobatan Dengan Cara Bekam di Rumah Sehat Alami ISMEC, karangbendo, banguntapan, bantul (Studi Pemahaman Terhadap hadis Tentang Bekam)", skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, bahasan dari studi ini akan dituangkan dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan, yakni dengan memaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan inspirasi awal dari penelitian ini. Dari sini kemudian dilakukan pembatasan terhadap inti masalah penelitian yang disarikan dalam rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Langkah berikutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian secara jelas dan menjelaskan metode dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa data sehingga diperoleh hasil yang tepat, proporsional dan representatif. Selanjutnya dijelaskan tentang tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan kajian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memuat tentang gambaran persoalan yang akan dibahas.

Bab Kedua, berisi tentang informasi tentang bekam, dari sejarah, kerja bekam menurut ilmu kedokteran dan beberapa hasil penelitian tentang bekam

Bab ketiga, berisi paparan redaksional hadis mengenai bekam yang ditemukan melalui penelusuran dalam kitab hadis. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang analisis sanad sebagai salah satu unsur penting dalam penelitian hadis. Selain itu juga, dalam bab ini juga akan dilakukan pemahaman hadis tentang bekam dengan menggunakan metode *ma'ani al-hadis* sebagai unsur terpenting dalam penelitian ini.

Bab Empat, berisi pemaknaan kontekstualisasi terhadap hadis yang diteliti.

Dalam bab ini mencoba untuk menemukan pemahaman mengenai hadis yang dimaksud, kemudian diperbandingkan atau disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekarang, khususnya berkaitan dengan dunia medis dan pengobatan.

Bab Lima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sekaligus tentang jawaban akhir dari persoalan-persoalan yang menjadi titik berat pada kajian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pembahasan tentang bekam sebagai pengobatan yang mujarab dengan menggunakan metode ma'anil hadis memberikan beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pemaknaan atau interpretasi terhadap hadis bekam sebagai pengobatan yang mujarab, memberikan informasi kepada, bahwa penyakit sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad bahkan mungkin jauh sebelum dari itu. Ketika ada sesuatu yang tidak menyenangkan, maka akan selalu dicarikan jalan keluarnya, termasuk juga ketika seseorang atau suatu kaum terkena penyakit, maka secara otomatis akan dicari obat yang bisa menghilangkan atau menyembuhkan penyakit tersebut. Sarana atau obat yang digunakan sangat beraneka ragam, salah satunya adalah bekam atau bekam. Informasi tentang digunakannya bekam sebagai salah satu sarana untuk mengobati penyakit, memberikan informasi kepada kita semua tentang keutamaan yang ada di dalam bekam. Namun, yang patut diketahui bahwa pemaknaan hadis tersebut sama sekali tidak mengikat kita untuk senantiasa mengikuti praktek bekam tersebut, karena hadis yang berisi sarana dan prasarana bisa saja berubah dengan menyesuaikan kepada waktu, tempat dan kondisi. Dengan demikian, hadis tentang keutamaan bekam bisa bermakna kontekstual. Karena pada kesempatan yang lain ternyata Nabi juga memberikan beberapa alternatif pengobatan bagi sahabat.
2. Hadis Nabi tentang bekam sebagai pengobatan yang mujarab ini disabdakan oleh beliau sekitar 14 abad yang lalu dan sudah dipraktikkan jauh sebelum diutusnya Nabi Muhammad, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa

informasi dalam hadis tersebut bisa kita kita praktekan dalam kehidupan modern ini. Adanya fakta yang menunjukkan bahwa dalam kasus beberapa penyakit yang tidak bisa sembuh atau sulit sembuh ketika ditangani dengan pengobatan medis ternyata bisa sembuh dengan bekam.

B. Saran-saran

Untuk mengmalkan suatu hadis, seseorang tidaklah cukup hanya berpedoman kepada bunyi teks hadis tersebut, akan tetapi perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang melingkupi dimana saat itu berada, seperti adat istiadat setempat dan kondisi geografis daerah tersebut. Bekam mungkin saja cocok dan bisa menyembuhkan penyakit, namun menjadikan bekam sebagai satu-satunya sarana untuk menyembuhkan penyakit pada saat ini perlu dipertimbangkan kembali, disaat penyakit pada saat ini sudah banyak dan terkadang sadah sulit untuk disembuhkan. Maka, perlu dadakan suatu kajian lagi mengenai kemujaraban bekam dalam mengobati penyakit, khususnya daerah Indonesia, karena selama ini penelitian hanya dilakukan di daerah arab.

Semoga penelitian imi, bisa menjadi rangsangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih konfrehensif dan lebih membuka cakrawala bagi para pemerhati studi Islam khususnya Studi Ma'ani al-Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama : Normatif atau Historis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Abror, Indal. “Memahami Masa Lalu pada Masa Kini : Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman Terhadap Hadis Nabi”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 8, No. 2, Juli, 2007.
- Al-Adlabi, Salahuddin ibnu Ahmad, *Kritik Metodologi Matan Hadis* terj. Qadirun Nur & Ahmad Musyafiq, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2004.
- Bakar, Anton. *Metode research*. Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Al-Bukhari. *shahih al-Bukhari*. Jilid VII. Beirut : Dar al-Fikr, 1981.
- Al-Gazali, Muhammad. *Studi Kritis atas Hadis Nabi* terj. Muhammad al-Baqir, cetakan III. Bandung : Mizan, 1993.
- HAM , Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah Implikasi Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang : Aneka Ilmu, 2000.
- Husnan, Ahmad. *Kajian Hadis Metode Takhrij*. Jakarta Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Ibn Surah, Abi Isa Mohammad bin Isa. *Al-Jami’ Al-Shahih wahuwa sunan al-Tirmidzi*. Jilid IV Beirut : Dar al-Fikr, 1988.
- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*. Jakarta :GIB, 1995.
- *Kaedah Kesahehan Sanad Hadis*. Jakarta : Bulan Bintang, 1995.
- *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. Jakarta : Bulan Bintang, 1994.
- ‘Itr, Nur al-din. *al-madkhal ila ‘ulum al-hadis*. Madinah : maktabah al-ilmiyyah, 1972.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Praktek Kedokteran Nabi*, terj, Abu Firly. Jogjakarta : Hikam Pustaka, 2009.

- Al-Mabari, Moh. Bin Abdurrahman ibn Abdrrahim. *Tuhwa al-Ahwadhi bi syarh Jami' al-Titmidhi*. Jilid VI. Beirut : Dar al-Fikr, 1979.
- Muhadi dan Muadzlin. *Semua Penyakit ada Obatnya*. Yogyakarta : Mutiara Media, 2009.
- Mustaqim, Abdul. *ilmu ma'anil hadis parradigma interkoneksi*. Yogyakarta : Idea Press, 2008.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Cahaya Pustaka, 2008.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Studi Kritis As-Sunnah*. Terj Bahrn Abubakar, Bandung : Trigenda Karya, 1995
- Al-Rumi, Fadh bin Abdurrahman. *Ulumul Qur'an : study kompleksitas al-Qur'an*. terj Amirul Hasan dan Muhammad Halabi, Yogyakarta : Titian Ilahi, 1996.
- Shalih, Subhi. *membahas ilmu-ilmu hadis*, terj Tim Pustaka Firdaus, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan cet XXXI, 2007.
- *Wawasan al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 2007.
- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedi Ilmu dalam al-Qur'an*. Bandung : Mizan Pustaka, 2007.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadiis*. Bandung : Al-Ma'arif cetakan XXII. Bandung : al-Ma'arif, 1974.
- Samahah, Riyadh Muhammad. *Cara Penyembuhan Dengan Al-Qur'an*, terj. Irwan Raihan. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007.
- Salim, muh. Ibrahim. *Mukjizat pengobatan Qur'an*, terj. Zaid Husin al-Hamid. Surabaya : Pustaka Hikmah Perdana, 2008.
- Ash-Shiddiqi, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta : Bulan Bintang, 1980.
- Sulaiman, Ali bin. *Fiqih Pengobatan Islami*, terj. Tim al-qowam. Solo : al-Qowam, 2008.
- Sunardi. *Pilih Resep Nabi atau Resep Dokter*. Solo : Aqwamedika, 2008.

Suryadilaga, Alfatih (ed). Studi Kitab Hadis, Yogyakarta: TH-Press, 2009.

Thahhan, Mahmud. *ulumul hadis :studi kompleksitas hadis nabi* terj. Zainul Muttaqin. Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1997.

Wensink, J. *Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Hadis al-Nabawi*, Juz 1. Istanbul : dar a-dakwah, 1987.

